



RENCANA KINERJA

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI PONTIANAK TAHUN 2021

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

BADAN PENGKAJIAN KEBIJAKAN, IKLIM DAN MUTU INDUSTRI

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI PONTIANAK

Jl. Budi Utomo No. 41 Telp. (0561) 881393, 884442, Fax. (0561) 881533 Pontianak 78243

2020

KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja (RENKIN) Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak Tahun 2021, merupakan rencana kerja tahun kedua dalam pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak Tahun 2020 - 2024. Namun karena Renstra Baristand Industri Pontianak Tahun 2020 - 2024 masih penyesuaian dengan Renstra BPPI, maka RENKIN Tahun 2021 ini disusun berdasarkan Draft Matriks Renstra Baristand Industri Pontianak Tahun 2020 - 2024. RENKIN Baristand Industri Pontianak disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Penyusunan RENKIN Baristand Industri Pontianak tahun 2021 dimaksudkan sebagai suatu kesepakatan tentang kinerja yang akan dilaksanakan dan diwujudkan sekaligus sebagai gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2021.

Pontianak, Januari 2020

KEPALA BARISTAND INDUSTRI PONTIANAK



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
A. MAKSUD DAN TUJUAN.....	1
B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	2
C. RUANG LINGKUP	3
BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI.....	4
A. HASIL PEMBANGUNAN DI BIDANG INDUSTRI	4
B. ARAH PEMBANGUNAN	8
BAB III RENCANA KINERJA.....	11
A. SASARAN	11
B. INDIKATOR KINERJA	11
BAB IV PENUTUP	21

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Kegiatan Litbang Tahun 2015 – 2020 yang siap diterapkan.....	5
Tabel 2 Kegiatan Litbang Tahun 2015 - 2020 yang telah diimplementasikan	6
Tabel 3 Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri tahun 2015-2020	6
Tabel 4 Kegiatan Kerjasama Litbang Tahun 2015 - 2020.....	7
Tabel 5 Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2021	16

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rencana Kinerja (RENKIN) Baristand Industri Pontianak memuat kebijakan teknis operasional secara rinci dan terukur yang akan menjadi landasan dan pedoman dalam melaksanakan pembangunan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yaitu tahun 2021. Selain itu RENKIN juga merupakan suatu perencanaan untuk mencapai target, sasaran serta rencana guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam merumuskan RENKIN diperlukan adanya penegasan tentang tujuan yang akan dicapai oleh Baristand Industri Pontianak. Adapun tujuan Baristand Industri Pontianak adalah Meningkatnya produktifitas dan efisiensi industri agro di Kalimantan Barat melalui penerapan hasil Riset, standardisasi dan sertifikasi yang memanfaatkan teknologi informasi secara profesional. Hal ini merupakan cascading dari tujuan BPPI yakni Meningkatnya produktivitas dan efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Baristand Industri Pontianak sebagaimana diketahui sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) harus mampu menghasilkan penelitian dan pengembangan industri yang dapat menunjukan kegiatan industri khususnya di daerah Kalimantan Barat.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan penyusunan rencana kinerja ini adalah untuk memenuhi amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang merupakan acuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah dan tahunan. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian, mewajibkan setiap satker menyusun dan menyampaikan Rencana Kinerja. Rencana Kinerja Baristand Industri Pontianak merupakan penjabaran dari Renstra Baristand Industri Pontianak sekaligus sebagai gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya, berdasarkan ruang lingkup tugasnya dalam pencapaian visi dan misi.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Terbentuknya Baristand Industri Pontianak berawal dari sebuah Proyek Riset/ Penelitian Teknologi Industri BPPI pada tahun 1981. Pada tahun 1984 proyek tersebut diserahkan dan dikelola oleh Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Kalbar dengan nama Proyek Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak. Selanjutnya berdasarkan SK Menteri Perindustrian Nomor 14/M/SK/2/1991 tanggal 19 Pebruari 1991 tentang Pembentukan 4 (empat) Balai Penelitian dan Pengembangan Industri, terbentuklah Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak yang diresmikan pada tanggal 28 Oktober 1991. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 784/MPP/SK/11/2002 tanggal 29 Nopember 2002 nama Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak dirubah menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri dan Perdagangan, tapi dengan adanya pemisahan Departemen Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 Tanggal 29 Juni 2006, struktur organisasi ditata kembali dan namanya diubah menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak. Lembaga ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI).

Baristand Industri Pontianak mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Baristand Industri Pontianak menyelenggarakan fungsi :

- Melaksanakan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri;
- Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang;
- Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk;
- Melaksanakan pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/penelitian dan pengembangan; dan
- Melaksanakan urusan kepegawaian, keuangan dan tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan.

D. RUANG LINGKUP

Rencana kinerja Baristand Industri Pontianak tahun 2021 memuat hasil - hasil yang akan dicapai oleh Baristand Industri Pontianak, tujuan dan sasaran, serta program dan kegiatan tahun 2021.

BAB II

PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. HASIL PEMBANGUNAN DI BIDANG INDUSTRI

Pembangunan Industri Propinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu motor penggerak peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Potensi Industri Kalbar berdasarkan BPS 2017 dan Sensus Ekonomi 2016 menggambarkan terdapat 39.065 Unit Industri Pengolahan. Sedangkan merujuk pada Kalbar Dalam Angka 2019 terdapat 147 Unit/ Perusahaan dalam skala Industri Besar Sedang. Industri Mikro Kecilnya sendiri ada 38.918 Unit, dengan diperkirakan lebih dari 76.000 UMKM yang tersebar dalam 14 Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat. 9 IKM Kalbar yang telah tersertifikasi sebagai One Village One Product (OVOP) dari Kementerian Perindustrian yakni 4 OVOP bintang III, 4 OVOP bintang II dan 1 OVOP bintang I, yang terdiri dari produk pangan (lempok Durian, Amplang dan Aneka Produk Pangan Aloe Vera) dan 1 produk Keramik Hias.

Kontribusi sektor industri pengolahan mengalami sedikit penurunan karena dipengaruhi oleh penurunan industri kayu dan hasil hutan lainnya serta masih lambatnya pertumbuhan subsektor industri lainnya. Hal ini bisa dilihat dari kontribusi sektor industri pengolahan non-migas dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalbar sebesar 16,85% pada tahun 2014, 16,63% pada tahun 2015, 16,50% pada tahun 2016 dan 16,16% pada tahun 2017. Dalam RPJMD Kalbar, pertumbuhan ekonomi Kalbar sekitar 6 persen. Perekonomian Kalbar dilihat dari data tahun 2017 masih didominasi oleh subsektor Industri Makanan dan Minuman yang mencapai nilai 74,91%. Industri pengolahan Bauksit (Alumina) logam dasar, baru menyumbang kontribusi 27,67%.

Perkembangan Nilai Ekspor Barang Asal Kalimantan Barat tahun 2015-2017 dengan nilai total ekspor Kalbar mencapai US\$516 juta tahun 2015, US\$561 juta tahun 2016, US\$1.373 juta meningkat secara signifikan pada tahun 2017 namun angka tersebut US\$558,9 juta atau sekitar 40,7% diekspor dari Provinsi lain. Artinya kinerja ekspor Kalbar sebenarnya cukup tinggi, namun diekspor dalam jumlah besar dari pelabuhan di luar Kalbar, sehingga tidak tercatat di Statistik Kalbar tapi tercatat di Statistik Nasional. Maka fokus peningkatan ekspor Kalbar adalah bagaimana

meningkatkan ekspor baik jenis komoditas/ produk yang diekspor maupun negara tujuan ekspor melalui perbatasan/ batas negara, peningkatan peran ekspor UKM/IKM, serta mutu produk yang dihasilkan dari IKM tersebut.

Berdasarkan data tersebut di atas maka diperlukan peran serta Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak yang berdomosili di Kalimantan Barat sebagai Unit Pengelola Teknis (UPT) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) yang mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.

Untuk mendukung perkembangan industri di Kalbar, setiap tahunnya Baristand Industri Pontianak membuat program kegiatan yang menunjang perkembangan dan pertumbuhan industri di Kalbar, serta melaksanakan perjanjian kinerja dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI).

Selama tahun anggaran 2020 sampai dengan 2024, berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra 2020 – 2024, dan penetapan kinerja (Perkin) tahun bejalan, maka sasaran yang telah dan akan dicapai Baristand Industri Pontianak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri

a. Hasil litbang yang siap diterapkan

Tabel 1 Kegiatan Litbang Tahun 2015 - 2020 yang siap diterapkan

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2015	a. Penelitian optimasi gel lidah buaya sebagai bahan dasar sediaan kosmetik; b. Penelitian optimasi proses pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Kelapa
2	Tahun 2016	a. Fortifikasi Vitamain A di Industri Minyak Goreng Sawit di Kabupaten Kubu Raya b. Komposit Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) dan Abu Boiler sebagai bahan Penganti Polybag pembibitan Kelapa Sawit c. Perbandingan pembuatan Mocaf secara fermentasi menggunakan Strater Bimo-CF dab <i>Saccharomyces cerevisisae</i>
3	Tahun 2017	a. Ekstraksi aloe veta sebagai bahan baku pangan fungsional sumber immunomodurato alami b. Pembuatan sediaan gel lidah buaya sesuai kebutuhan industri untuk bahan aktif sabun
4	Tahun 2018	a. Peningkatan Mutu Lemak tengkawang (<i>Shorea sp.</i>) kalbar sebagai Basis suppositoria dengan Teknik Bleaching dan Deodorisasi
5	Tahun 2019	a. Produksi Biovanilin dari Fiber Kelapa Sawit via Biokonversnsi Mikroba

6	Tahun 2020 (sedang berjalan)	a. Serbuk Daun Buas-Buas sebagai Sumber Vitamin dan Mineral dalam Bahan Baku Pangan Fungsional untuk Mencegah Gejala Stunting
---	------------------------------	---

b. Hasil litbang yang telah diimplementasikan

Tabel 2 Kegiatan Litbang Tahun 2015 - 2020 yang telah diimplementasikan

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2015	a. Penelitian teh lidah buaya sebagai makanan fungsional pada industri kecil di kota Pontianak
2	Tahun 2016	a. Produksi Pengawet Alami dari Kayu Nangka (<i>Artocarpus heterophylla</i> Lamk.) Untuk Produksi Gula Semut Untuk Nira Kelapa b. Karakterisasi Asap Cair sebagai pengawet pada industri karet
3.	Tahun 2017	a. Produksi asap cair dari tempurung kelapa sebagai pengawet b. Peningkatan mutu asap cair dari tempurung Kelapa sebagai pengawet alami pangan
4	Tahun 2018	a. pembuatan Mocaf secara fermentasi dengan Starter Endemik kalbar
5	Tahun 2019	a. pengembangan olahan pangan berbahan baku kelapa dalam
6	Tahun 2020 (sedang berjalan)	a. Produksi Teh Herbal dari Daun Buas-Buas

c. Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)

Tabel 3 Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri tahun 2015-2020

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2015	a. Paket teknologi untuk usaha mikro dan kecil pengembangan kue kering berbahan dasar ubi kayu di Bengkayang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Gapoktan "Kelompok Usaha Bersama" Desa Tapang Sentagi Kb Bengkayang, Kalbar ; b. Paket teknologi untuk usaha mikro dan kecil pengolahan minyak goreng kelapa di Singawang menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh IKM "Putri Nyiur" Desa Setapak Kota Singawang, Kalbar
2.	Tahun 2016	a. Teknologi untuk Fortifikasi minyak goreng di Kubu Raya b. Teknologi untuk pemanfaatan limbah kelapa sawit
3	Tahun 2017	a. Perbaikan proses pengolahan produk berbasis nanas
4	Tahun 2018	a. Perbaikan mutu olahan hasil produk pangan
5	Tahun 2019	a. Perbaikan mutu produk makanan Industri Kecil dan Menengah
6	Tahun 2020 (sedang berjalan)	a. Perbaikan pengolahan dan mutu produk gula semut di Kabupaten Ketapang

2. Meningkatnya kerjasama litbang

Tabel 4 Kegiatan Kerjasama Litbang Tahun 2014 - 2020

NO	PERIODE	URAIAN
1.	Tahun 2015	1. Evaluasi Kinerja Instalasi Pengolahan Limbah PT. Buana Hijau Abadi Dalam Pemenuhan Kep. Men LH 28 Tahun 2003
2.	Tahun 2016	1. Teknologi pengintergrasian antara pabrik minyak sawit dengan komposting TKKS (Tandan Kosong Kelapa Sawit) 2. Teknologi perbaikan tata kelola lingkungan pabrik minyak sawit dalam memenuhi aspek berkelanjutan
3.	Tahun 2017	1. Evaluasi dan redesain pengelolaan limbah industri minyak sawit PT. Sumatera Makmur lestari Kab. Sekadau
4	Tahun 2018	1. Pemanfaatan Limbah Organik Pabrik Minyak sawit.
5	Tahun 2019	1. Pemanfaatan Limbah lumpur aktif Crumb Rubber pada pertumbuhan Tanaman Padi
6	Tahun 2020 (sedang berjalan)	1. Optimasi Pengolahan Limbah Cair Kelapa Sawit di PT. SML, Kabupaten Sekadau

3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik

Meningkatnya kualitas pelayanan publik memiliki indikator kinerja Tingkat kepuasan pelanggan. Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan pelanggan Baristand Industri Pontianak. Pencapaian kegiatan ini dilakukan dengan membentuk tim yang ditugaskan untuk melakukan survey kepuasan pelanggan dengan metode penyebaran kuesioner. Untuk tahun 2014 dan 2015 kepuasan pelanggan ditargetkan 4 indeks dari skala 5 indeks, dengan capaian tahun 2014 sebesar 4,26 indeks kepuasan pelanggan dan capaian tahun 2015 sebesar 4,02 indeks kepuasan pelanggan. Sedangkan untuk tahun 2016 indeks kepuasan pelanggan ditetapkan 3,5 indeks dari skala 4 indeks, berbeda dengan tahun sebelumnya yang menghitung kepuasan pelanggan dengan skala 5 indeks. Pada tahun 2017 – 2019, indeks kepuasan pelanggan ditetapkan sebesar 3.6 indeks. Pada tahun 2020, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Jasa Industri ditetapkan 3,65 indeks.

4. Meningkatkan daya saing industri

Meningkatkan daya saing industri sebagaimana diamanatkan dalam UU No.3 Tahun 2014, RIPIN, Trisakti dan Nawa Cita merupakan tugas baru yang harus dirumuskan oleh Baristand Industri Pontianak untuk diterapkan secara konsisten dalam penyusunan program kegiatan tahunan. Adapun strategi peningkatan daya saing industri yang dirumuskan oleh Baristand Industri Pontianak sejak akhir tahun 2020 dapat dilihat pada lampiran 2 Rencana Kinerja ini, dimana seluruh kegiatan yang dirumuskan dan disusun akan mengarah pada tujuan akhir yaitu peningkatan daya saing industri, khususnya di Kalimantan Barat.

B. ARAH PEMBANGUNAN

Dalam rangka mencapai sasaran pembangunan jangka menengah, pertumbuhan ekonomi diharapkan meningkat rata-rata 6,0 persen per-tahun, melalui peningkatan produktivitas industri, investasi yang berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja, dan peningkatan kualitas SDM. Dengan target pertumbuhan ekonomi tersebut, *Gross National Income* (GNI) per-kapita (*atlas method*) diharapkan meningkat menjadi USD6.010 per-kapita pada tahun 2024. Skenario pertumbuhan ekonomi tahun 2020-2024 dimulai 5,3% pada tahun 2020, 5,5% pada tahun 2021, 5,9% pada tahun 2022, menembus 6,3% tahun 2023 dan pada tahun 2024 diharapkan mencapai 6,8%. Selain menjaga pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga tetap menjadi prioritas. Sasaran inflasi tahun 2020-2024 dijaga stabil dengan tren menurun, menjadi sekitar 2,7 persen pada tahun 2024. Harapan pencapaian sasaran tersebut diupayakan melalui penyelesaian permasalahan struktural, pengelolaan ekspektasi, dan penguatan koordinasi.

Salah satu kunci untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam lima tahun ke depan adalah transformasi struktural. Perbaikan transformasi ini utamanya didorong oleh revitalisasi industri pengolahan dengan tetap mendorong perkembangan sektor lain melalui transformasi pertanian, hilirisasi produk pertambangan, pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, dan transformasi sektor jasa. Revitalisasi industri dilakukan dengan memperbaiki lingkungan usaha yang mendukung modernisasi industri, termasuk melalui penerapan industri 4.0.

Saat ini dunia telah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 tersebut memberikan tantangan dan peluang bagi perkembangan perekonomian ke depan. Di satu sisi, digitalisasi, otomatisasi, dan penggunaan kecerdasan buatan dalam aktivitas ekonomi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produksi modern, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen. Teknologi digital juga membantu proses pembangunan di berbagai bidang diantaranya pengembangan IKM seiring berkembangnya *e-commerce*, inklusi keuangan melalui *financial technology* dan pemerintahan melalui *e-goverment*. Industri 4.0 tentu akan mengarah pada peningkatan kualitas, efisiensi dan efektivitas, memastikan *downtime* minimum, SOP yang konsisten dan analisis prediktif/ peramalan. Perangkat kontrol operasional khusus untuk jalur pemrosesan, supervisor dapat memelihara parameter proses yang optimal, mendeteksi kesalahan dari alarm pop up sehingga memungkinkan respon cepat, *virtual reality* untuk lebih dekat dalam mengamati dampak dari perubahan parameter ke situasi nyata.

Strategi peningkatan kinerja industri di Kalimantan Barat dengan melakukan diversifikasi produk/ komoditi ekspor ke negara tujuan dengan arah kebijakan yakni

menguatkan pengelolaan data/ informasi potensi dan fasilitasi peningkatan ekspor daerah terutama UKM dan daerah perbatasan yang didukung ketersediaan data dan analisis aktivitas importasi Kalbar untuk peningkatan sektor produksi dan ketersediaan Bahan Pokok yang cukup dan terjangkau bagi masyarakat di seluruh Kalimantan Barat. Perkembangan inflasi di Kalbar tahun 2014-2018 (Jan-Okt) secara umum tahun 2014 sebesar 10,87, tahun 2015 sebesar 8,42, tahun 2016 sebesar 6,12, tahun 2017 sebesar 3,86 dan tahun 2018 sebesar 1,86. Perspektif kebijakan daerah terkait pengembangan industri di Kalimantan Barat memiliki 7 industri unggulan untuk dikembangkan, yakni Industri Pengolahan Kelapa Sawit, Industri Pengolahan Karet, Industri Pengolahan Kelapa, Industri Pengolahan Bauksit, Industri Pengolahan Kayu, Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dan Industri Pengolahan Hasil Laut Perikanan. Selain itu, Pemerintahan Provinsi juga mengandalkan harapan pengembangan industri tambang Alumina di Kalbar dalam rangka peningkatan nilai tambah bijih Bauksit.

Kerangka kegiatan pendukung dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi industri/ meningkatkan nilai tambah dengan memperlus pemasaran dan daya saing produksi industri. Cara yang bisa ditempuh adalah identifikasi produk yang diminati negara luar, fasilitasi penerapan standardisasi dan sertifikasi produk, dan promosi produk industri. Cara yang selanjutnya dengan meningkatkan inovasi, kapasitas dan efisiensi proses produksi, dengan optimasi dukungan daerah pada program-program Kemenperin seperti restrukturisasi mesin, program smart IKM dan implementasi industri 4.0. Selain itu, fasilitasi dan networking peningkatan kapasitas SDM industri melalui pelatihan dan bimbingan teknis yang diselenggarakan Baristand Industri Pontianak. Melihat kondisi yang terjadi saat ini tentunya perlu adanya perubahan kearah yang lebih baik, khususnya kondisi sektor industri di daerah Kalimantan Barat. Sehingga arah perkembangan industri daerah dapat mendukung pertumbuhan industri secara nasional.

Untuk mendukung pertumbuhan industri secara nasional maka Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) memiliki tujuan Meningkatkan kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan non-migas. Melalui Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak ikut serta berperan dalam meraih arah pembangunan yang ditetapkan, dan untuk dapat berperan secara aktif dalam mencapai pertumbuhan ekonomi secara nasional tersebut. Sehingga diperlukan perubahan seperti yang telah ditetapkan oleh Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak, arah pembangunan difokuskan pada :

1. Perubahan Kondisi Internal, yaitu :
 - a. Adanya penguatan struktur dan sistem kelembagaan Baristand Industri Pontianak.

-
- b. Adanya peningkatan kompetensi SDM Balai
 - c. Terpenuhinya prasarana dan sarana litbang dalam mendukung kegiatan litbang.
 - d. Peningkatan kerjasama litbang dengan Balai Besar/ Baristand lain, perguruan tinggi dan atau dengan pihak industri.
 - e. Keluaran hasil litbang yang dapat diterapkan oleh industri.
2. Perubahan Kondisi Eksternal, yaitu :
- a. Meningkatnya penguasaan teknologi bagi industri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses-proses produksi.
 - b. Meningkatnya jumlah perusahaan yang mampu menerapkan standar yaitu pada penerapan sistem manajemen mutu.
 - c. Meningkatnya jumlah produk industri lokal Kalimantan Barat yang tersertifikasi sehingga dapat meningkatkan daya saing produk.
 - d. Adanya penurunan tingkat pencemaran melalui penanggulangan dan pengendalian pencemaran sebagai dampak dari kegiatan industri terhadap lingkungan.

BAB III RENCANA KINERJA

A. SASARAN

Dalam rangka mendukung pembangunan di sektor industri, Baristand Industri Pontianak memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu “Meningkatnya produktifitas dan efisiensi industri agro di Kalimantan Barat melalui penerapan hasil Riset, standardisasi dan sertifikasi yang memanfaatkan teknologi informasi secara profesional”. Adapun Sararan startegis yang akan dicapai pada tahun 2021, telah ditetapkan di dalam Matriks Rencana Startegis (Renstra) Baristand Industri Pontianak tahun 2020 – 2024, yaitu :

1. *Meningkatnya Hasil Riset yang dimanfaatkan oleh industri.*
2. *Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbangyasa.*
3. *Meningkatnya Penerapan SMM pada Industri.*
4. *Jumlah Ruang Lingkup Pengujian, Kalibrasi, Produk dan RSNI.*
5. *Meningkatnya Kualitas dan Kuntitas pelayanan publik.*
6. *Meningkatnya penerapan Reformasi birokrasi.*

B. INDIKATOR KINERJA

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan, maka perlu ditentukan indikator kinerja yang akan dicapai. Adapun indikator kinerja utama program Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri yaitu tersusunnya rumusan dan analisis kebijakan dari iklim di sektor industri serta analisa, standar, dan prosedur di bidang industri serta terhasilkannya kuantitas, kualitas hasil litbang dan kebijakan pendukungnya yang mampu diaplikasikan hingga skala pabrik. Sedangkan outcome yang ingin dihasilkan yaitu mewujudkan iklim usaha dan kebijakan yang kondusif melalui perumusan dan analisa kebijakan dan iklim di sektor industri, pelaksanaan kebijakan dan iklim di bidang litbang industri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan, dalam draft awal matriks Renstra Tahun 2020 – 2024 :

1. **Sasara strategis I** : Meningkatkan hasil Riset yang dimanfaatkan oleh industri.

Indikator kinerja sasaran ini adalah Jumlah industri yang menerapkan hasil riset :

- a. Jumlah litbang prioritas yang siap untuk diterapkan; output/outcome sasaran ini yaitu tersedianya judul dan hasil litbang prioritas yang siap untuk diterapkan kepada pelaku industri di Kalimantan Barat.

- b. Jumlah litbang yang berorientasi industri; output/outcome sasaran ini yaitu tersedianya judul dan hasil litbang yang berorientasi industri yang siap untuk diterapkan kepada pelaku industri di Kalimantan Barat.
- c. Jumlah litbang yang telah diimplementasikan; output/outcome sasaran ini yaitu tersedianya hasil litbang yang telah diimplementasikan oleh pelaku industri di Kalimantan Barat.
- d. Jumlah teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (*problem solving*): output/outcome sasaran ini yaitu tersedianya teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri di Kalimantan Barat.
- e. Jumlah litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten; output/outcome sasaran ini yaitu tersedianya judul dan hasil penelitian yang diusulkan untuk mendapatkan paten.
- f. Jumlah kerja sama litbang dengan industri/ instansi/ lembaga terkait; output/outcome sasaran ini yaitu diperolehnya kerja sama litbang dengan industri di Kalimantan Barat.
- g. Jumlah penerapan Industri Hijau Kepada Industri; output/ outcome sasaran ini yaitu diterapkannya konsep industri hijau oleh industri di Kalimantan Barat.

2. **Sasaran strategis II** : Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang

Indikator kinerja sasaran ini adalah :

- a. Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di jurnal Internasional yang terindeks global; output/ outcome sasaran ini adalah diterbitkan KTI hasil penelitian dalam Jurnal Internasional yang terindeks global.
- b. Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di jurnal Nasional yang terakreditasi; output/ outcome sasaran ini adalah diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Jurnal Nasional yang terakreditasi.
- c. Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional; output/ outcome sasaran ini adalah diterbitkannya TKI hasil penelitian dalam Prosiding Internasional.
- d. Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional; output/ outcome sasaran ini adalah diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Prosiding Nasional.
- e. Jumlah majalah ilmiah semi populer yang terbit; output/ outcome sasaran ini adalah diterbitkannya majalah ilmiah semi populer.

- f. Tingkat Status akreditasi majalah ilmiah; output/outcome sasaran ini adalah meningkatnya Tingkat Status akreditasi majalah ilmiah.

3. Sasaran Strategis III : Meningkatkan Penerapan SMM pada Industri

Indikator kinerja sasaran ini adalah :

- a. Jumlah penyusunan dokumen SMM bagi industri; output/outcome sasaran ini adalah meningkatnya daya saing Industri di Kalimantan Barat.
- b. Jumlah Industri yang diberikan Bimtek penerapan standar industri; output/outcome sasaran ini adalah meningkatnya daya saing industri di Kalimantan Barat.
- c. Jumlah SDM industri yang mengikuti Workshop peningkatan kompetensi teknis dan manajemen industri; output/ outcome sasaran ini adalah meningkatnya daya saing industri di Kalimantan Barat.

4. Sasaran Strategis IV : Jumlah Ruang Lingkup Pengujian, Kalibrasi, Produk dan RSNI

Indikator kinerja sasaran ini adalah :

- a. Jumlah parameter uji; output/ outcome indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerapan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- b. Jumlah alat ukur; output/outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- c. Jumlah Produk; output/ outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya penerapan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- d. Jumlah Pengajuan RSNI; output/ outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jenis produk yang memiliki standard.

5. Sasaran startegis V : Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik

Indikator kinerja sasaran ini adalah :

- a. Jumlah Indeks hasil survey kepuasan masyarakat; output/ outcome indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerapan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- b. Persentase Ketepatan waktu penyelesaian order; output/ outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerapan PNBPN Baristand Industri Pontianak.

- c. Persentase penyelesaian komplain pelanggan; output/ outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerapan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- d. Persentase kenaikan jumlah pendapatan jasa pengujian, kalibrasi, sertifikasi produk, dan pelatihan; output/ outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- e. Persentase Jumlah pelanggan jasa pengujian, kalibrasi, sertifikasi produk, dan pelatihan; output/ outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- f. Jumlah kontrak kerjasama; output/ outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- g. Persentase Keberhasilan SDM Industri dalam memahami Materi Diklat; output/ outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- h. Jumlah pameran yang diikuti; output/ outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- i. Jumlah media cetak/ elektronik yang digunakan untuk promosi; output/ outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- j. Jumlah peserta FGD; output/ outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.

6. Sasaran strategis VI : Meningkatkan penerapan resformasi birokrasi

Indikator Kinerja sasaran ini adalah :

- a. Tingkat Maturitas SPIP; output/ outcome indikator kinerja ini adalah terlaksananya pengendalian internal di Baristand Industri Pontianak.
- b. Peringkat nilai akuntabilitas kinerja; output/outcome indikator kinerja ini adalah terciptanya kinerja yang transparan dan akutabel di Baristand Industri Pontianak.
- c. Persentase Ketepatan waktu sesuai SOP; output/ outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- d. Jumlah Indeks persepsi Korupsi; output/ outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.

- e. Katagori hasil penilaian 5K; output/ outcome indikator kinerja ini yaitu terciptanya lingkungan kerja yang kondusif di lingkungan Baristand Industri Pontianak.
- f. Jumlah pegawai yang mengikuti diklat; output/ outcome indikator kinerja ini yaitu tersedianya SDM Baristand Industri Pontianak yang kompeten dan berkontribusi dalam meningkatkan daya saing industri di Kalimantan Barat.
- g. Jumlah Dokumen (surat Keputusan KAN); output/ outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Pengujian Baristand Industri Pontianak.
- h. Jumlah Dokumen (surat Keputusan KAN); output/ outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Kalibrasi Baristand Industri Pontianak.
- i. Jumlah Dokumen (surat Keputusan KAN); output/ outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Sertifikasi Baristand Industri Pontianak.
- j. Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KEMRISTEK-DIKTI); output/ outcome indikator kinerja ini yaitu tersedianya lembaga penelitian di Baristand Industri Pontianak yang mampu membantu permasalahan yang dihadapi oleh industri di Kalimantan Barat.
- k. Jumlah Dokumen (Surat Keputusan dari Lembaga Akreditasi); output/ outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatkan jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.

Secara rinci Indikator kinerja, output/ outcome, target yang ditetapkan serta kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran dapat dilihat pada Tabel 2.9. Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2021.

Tabel 5 Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2021

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
1.	Meningkatnya Hasil Riset yang dimanfaatkan oleh industri	Jumlah litbang prioritas yang siap untuk diterapkan	Tersedianya judul dan hasil litbang prioritas yang siap untuk diterapkan kepada pelaku industri di Kalimantan Barat	1 Hasil penelitian	Litbang prioritas nasional
		Jumlah litbang yang berorientasi industri	Tersediannya judul dan hasil litbang yang berorientasi industri yang siap untuk diterapkan kepada pelaku industri di Kalimantan Barat	4 Hasil penelitian	Litbang dan Pengkajian
		Jumlah litbang yang telah iimplementasikan	Tersedianya hasil litbang yang telah diimplementasikan oleh pelaku industri di Kalimantan Barat	1 Hasil penelitian	Implementasi hasil riset pada industri
		Jumlah teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	Tersedianya teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri di Kalimantan Bara	2 Hasil teknologi	Klinik teknologi berjalan
		Jumlah litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	Tersedianya judul dan hasil penelitian yang diusulkan untuk mendapatkan paten	0 Hasil penelitian	Pendaftaran paten/paten sederhana
		Jumlah Kerja sama litbang dengan industri/instansi/lemaba ga terkait	Diperolehnya kerja sama litbang dengan industri di kalimantan Barat	1 Kerja sama	Kerja sama riset
		Jumlah penerapan Industri Hijau kepada Industri.	Diterapkannya konsep industri hiaju oleh industri di Kalimantan Barat.	1 Kegiatan penerapan	Pembinaan/penerapan konsep industri hijau pada Industri di Kalbar

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
2.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Internasional yang terindeks global	Diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Jurnal Internasional yang terindeks global.	1 KTI	Publikasi KTI pada majalah ilmiah
		Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Internasional yang terakreditasi	Diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Jurnal Nasional yang terakreditasi	3 KTI	Publikasi KTI pada majalah ilmiah
		Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional	Diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Prosiding Internasional	1 KTI	Publikasi KTI pada prosiding seminar/konferensi ilmiah
		Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional	Diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Prosiding Nasional	1 KTI	Publikasi KTI pada prosiding seminar/konferensi ilmiah
		Jumlah majalah ilmiah semi populer yang terbit	Diterbitkannya majalah ilmiah semi populer	2 Volume terbitan	Publikasi pada majalah ilmiah semipopuler ekoindustri
		Tingkat Status akreditasi majalah ilmiah	Naiknya Tingkat status akreditasi majalah ilmiah	S2	Pengilaan majalah ilmiah Biopropal Industri
3.	Meningkatnya Penerapan SMM pada Industri	Jumlah Penyusunan dokumen SMM bagi industri	Meningkatnya daya saing industri di Kalimantan Barat	1 Kegiatan	Penyusunan dokumen SMM
		Jumlah Industri yang diberikan Bimtek penerapan standar industri	Meningkatnya daya saing industri di Kalimantan Barat	1 Kegiatan	Bimtek penerapan standar industri
		Jumlah SDM industri yang mengikuti Workshop peningkatan kompetensi teknis dan manajemen industri	Meningkatnya daya saing industri di Kalimantan Barat	10 Peserta	Workshop peningkatan kompetensi teknis dan manajemen industri

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
4.	Jumlah Ruang Lingkup Pengujian, Kalibrasi, Produk dan RSNI	Jumlah paramenter uji	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	1 Parameter	Pelaksanaan kegiatan pengujian di Labolatorium Penguji Baristand Industri Pontianak.
		Jumlah alat ukur	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	1 Alat ukur	Pelaksanaan kegiatan Kalibrasi di Labolatorium Kalibrasi Baristand Industri Pontianak.
		Jumlah Produk	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	1 Jenis produk	Pelaksanaan kegiatan sertifikasi produk di LS Pro Borneo Pontianak
		Jumlah Pengujian RSNI	Meningkatnya jenis produk yang memiliki standar	1 RSNI	Kajian Rancangan SNI
5.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan publik	Jumlah Indeks hasil survey kepuasan masyarakat	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	3,6 Indeks	Survey keputusan pelanggan
		Persentase Ketepatan waktu penyelesaian order	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	90 Persen	Pemantauan ketetapan waktu
		Persentase penyelesaian komplain pelanggan	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	100 Persen	Pengelolaan komplain pelanggan
		Persentase kenaikan Jumlah pendapatan jasa pengujian,kalibrasi,sertififikasi produk,dan pelatihan	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	5 Persen	Penyelenggaraan penerimaan layanan jasa teknis

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
		Persentase Jumlah pelanggan jasa pengujian, kalibrasi, sertifikasi produk, dan pelatihan	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	5 Persen	Pengembangan potensi pasar layanan jasa teknis
		Jumlah kontrak kerjasama	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	1 Kontrak kerja sama	Melaksanakan kolaborasi dengan stakeholder dalam rangka pengembangan industri
		Persentase Keberhasilan SDM Industri dalam Memahami Materi Diklat	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	75 Persen	Diklat eksternal pada industri/instansi
		Jumlah pameran yang diikuti	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	1 Kegiatan pameran	Pameran
		Jumlah media cetak/elektronik yang digunakan untuk Promosi	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	3 Jenis media	Promosi di media cetak/elektronik
		Jumlah peserta FGD	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	50 Persen	Diseminasi/litbangyasa/temu pelanggan/Forum Group Discussion
6.	Meningkatnya penerapan resformasi birokrasi	Tingkat Maturitas SPIP	Terlaksananya penegndalian internal di Baristand Industri Pontianak.	3,3 Indeks	Penyusunan dan penilaian SPIP
		Peringkat nilai akuntabilitas kinerja	Terciptanya kinerja yang transparan dan akuntabel di Baristand Industri Pontianak.	A	Penyusunan LAKIP

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
		Persentase Ketetapan waktu sesuai SOP	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.	85 Persen	Pemantauan proses pemenuhan kebutuhan barang dan jasa
		Jumlah Indeks Persensi Korupsi	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.	3,6 Indeks	Survey Persepsi Korupsi
		Katagori hasil penilaian 5K	Terciptanya lingkuangn kerja yang kondusif di lingkungan Baristand Industri Pontianak.	Baik	Penilaian internal hasil penerpan 5K
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN)	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.	1 SK	Pemeliharaan akreditasi pengujia (ISO 17025)
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN)	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.	1 SK	Pemeliharaan akreditasi labolatorium kalibrasi (ISO 17025)
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN)	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.	1 SK	Pemeliharaan akreditasi ISO 17065
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KEMRISTEK-DIKTI)	Tersedianya lembaga penelitian di Baristand Industri Pontianak yang mampu membantu permasalahan yang dihadapi oleh industri di Kalimantan Barat	1 SK	Pemeliharaan akreditasi KNAPPP
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan dari Lembaga Akreditasi)	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.	1 SK	Pemeliharaan akreditasi ISO 9001

BAB IV PENUTUP

Pencapaian kinerja merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam mewujudkan rencana strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak (Baristand Industri Pontianak) selama periode 2020 – 2024. Perwujudan ini dituangkan dalam rencana kerja tahunan yang secara umum ditetapkan juga dalam rangka pelaksanaan tujuan BPPI.

Penyusunan Rencana Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2021 merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi seluruh unit yang ada di lingkungan Baristand Industri Pontianak untuk Tahun Anggaran 2021. Seluruh unit berupaya baik secara bersama-sama maupun secara mandiri untuk mencapai tujuan Baristand Industri Pontianak tersebut. Hal ini dituangkan dalam rencana kerja masing-masing unit yang berpedoman pada kerangka kerja rencana strategis Baristand Industri Pontianak periode 2020 – 2024.

Peningkatan penerapan hasil litbang kepada dunia usaha dan pemberdayaan kebijakan internal BPPI diwujudkan oleh masing-masing unit di lingkungan Baristand Industri Pontianak kedalam rencana kerja kegiatan dan target yang ingin dicapai pada tahun 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA KINERJA

Satuan Kerja : Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak

Tahun : 2021

Program : Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Industri

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya Hasil Riset yang dimanfaatkan oleh industri	Jumlah litbang prioritas yang siap untuk diterapkan	1 Hasil penelitian
		Jumlah litbang yang berorientasi industri	4 Hasil penelitian
		Jumlah litbang yang telah implementasikan	1 Hasil penelitian
		Jumlah teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	2 Hasil teknologi
		Jumlah litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	0 Hasil penelitian
		Jumlah kerja sama litbang dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	1 Kerja sama
		Jumlah penerapan Industri Hijau Kepada Industri	1 Kegiatan penerapan
2	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Jumlah Karya Tulis Iilmiah yang diterbitkan di Jurnal Internasional yang terindeks global	1 KTI
		Jumlah Karya Tulis Iilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi	3 KTI
		Jumlah Karya Tulis Iilmiah yang diterbitkan di prosiding Internasional	1 KTI
		Jumlah Karya Tulis Iilmiah yang diterbitkan di prosiding Nasional	1 KTI
		Jumlah majalah ilmiah semi populer yang terbit	2 Volume terbitan
		Tingkat Status akreditasi majalah ilmiah	S2
3	Meningkatnya Penerapan SMM pada Industri	Jumlah penyusunan dokumen SMM bagi industri	1 Kegiatan
		Jumlah Industri yang diberikan Bimtek penerapan standar industri	1 Kegiatan
		Jumlah SDM industri yang mengikuti Workshop peningkatan kompetensi teknis dan manajemen industri	10 Peserta
4	Jumlah Ruang Lingkup Pengujian ,Kalibrasi ,Produk dan RSNI	Jumlah parameter uji	1 Parameter
		Jumlah alat ukur	1 Alat ukur
		Jumlah Produk	1 Jenis produk
		Jumlah pengajuan RSNI	1 RSNI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
5	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan publik	Jumlah Indeks hasil survey keputusan masyarakat	3,6 Indeks
		Persentase Ketetapan waktu penyelesaian order	90 Persen
		Persentase penyelesaian komplain pelanggan	100 Persen
		Persentase kenaikan jumlah pendapatan jasa pengujian,kalibrasi,sertifikasi produk dan pelatihan	5 Persen
		Persentase jumlah pelanggan jasa pengujian,kalibrasi,sertifikasi produk dan pelatihan	5 Persen
		Jumlah kontrak kerjasama	1 Kontrak kerja sama
		Persentase Keberhasilan SDM Industri dalam memahami Materi Diklat	75 Persen
		Jumlah pameran yang diikuti	1 Kegiatan pameran
		Jumlah media cetak/elektronik yang digunakan untuk promosi	3 Jenis median
		Jumlah peserta FGD	50 Persen
		6	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi
Peringkat nilai akutabilitas kinerja	A		
Persentase ketetapan waktu sesuai SOP	85 Peserta		
Jumlah Indeks Persepsi Korupsi	36 Indeks		
Katagori hasil penilaian 5K	Baik		
Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN)	1 SK		
Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN)	1 SK		
Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN)	1 SK		
Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KEMRISTEK-DIKTI)	1 SK		
Jumlah Dokumen (Surat Keputusan dari Lembaga Akreditasi)	1 SK		

Lampiran 2. Peta Stategis Baristand Industri Pontianak Tahun 2020-2024

